

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Metode *Suggestopedia* di SMP Negeri 8 Satap Sendana Kabupaten Majene Sulawesi Barat

Jumiati; Amra Ariyani; Nurul Asma

Bahasa Inggris SMP Negeri 8 Satap Sendana Kab. Majene Sulawesi Barat; Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; Bahasa Inggris SMPN 36 Makassar Sulawesi Selatan
jumiatihassan69@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa berbicara dalam hal siswa akurasi siswa berbicara dan kelancaran melalui metode *Suggestopedia* di kelas IX SMP Negeri 8 Satap Sendana. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Satu siklus terdiri dari empat pertemuan. Ini berarti bahwa ada delapan pertemuan selama dua siklus. Lokasi penelitian ini diambil di kelas IX SMP Negeri 8 Satap Sendana dengan jumlah subjek yaitu 27 siswa. Mereka terdiri dari 15 perempuan dan 12 laki-laki. Instrumen tes berbicara dan observasi. Temuan dari penelitian ini adalah peningkatan siswa dalam berbicara kemampuan dalam hal akurasi berurusan dengan kosa kata dan pengucapan dan kelancaran berurusan dengan kehalusan. Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata akurasi adalah 6,79 pada siklus 1 dan kemudian menjadi 8,76 pada siklus 2 dan kelancaran adalah 6,71 pada siklus 1 dan itu menjadi 8,6 pada siklus 2. Keaktifan siswa adalah 52,92% pada siklus 1 dan itu menjadi 84,26% pada siklus 2. Mereka lebih tinggi dari nilai rata-rata dari tes diagnostik (T D) yaitu 4,66 di akurasi dan 4,44 di kefasihan, yang tergolong rendah. Ini berarti ada yang signifikan dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam hal akurasi dan kelancaran. Berdasarkan temuan analisis data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode *Suggestopedia* bisa meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam hal akurasi dan kelancaran pada SMP Negeri 8 Satap Sendana

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara; *Suggestopedia*; Bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

Ada empat keterampilan yang telah kita kenal dalam bahasa Inggris, yaitu menulis, berbicara, membaca dan mendengarkan. Kemudian, keterampilan harus diajarkan lebih baik untuk menguasai dan mendapatkan pemikiran yang lengkap tentang bahasa Inggris itu sendiri karena masing-masing keterampilan memiliki fungsi umum atau khusus dalam berkomunikasi. Tapi kita tidak bisa menyangkal bahwa berbicara adalah salah satu yang paling penting untuk meminta informasi dan sebaliknya untuk menyampaikan informasi, berbicara adalah sistem komunikasi langsung.

Berbicara seperti penilaian pertama untuk setiap pelajar yang sedang belajar bahasa Inggris dan setiap pelajar harus berbicara [1], [2]. Pernyataan ini berarti suatu kewajiban, tugas, tugas,

kenyataannya, implementasi, proses, dan dapat belajar, meskipun kita masih menemukan beberapa siswa yang berbicara sedikit atau bahkan pasif di dalam kelas, dan itu bisa disebabkan banyak hal termasuk siswa, situasi kelas, Lingkungan, metode pengajaran, teknik, pendekatan atau bahkan dari guru yang tidak bisa menyampaikan materi mereka berhasil.

Peneliti telah menemukan kasus serupa di SMPN 8 Sendana, di mana siswa tidak bisa mengatakan sesuatu yang sempurna dalam bahasa Inggris. Mereka tidak tahu apa yang mereka harus katakan dan bagaimana mengatakannya, mereka terlihat sangat bingung untuk mengekspresikan ide-ide di pikiran mereka bahkan tidak cukup aktif di kelas berbicara mereka, dan itu dapat dilihat sebagai skor terakhir dari siswa yang hampir tidak mencapai kriteria minimal, 65.

Menurut pengalaman guru bahwa masalah berhubungan langsung dengan metode pengajaran dan bagaimana guru memberikan materi. Tidak ada metode khusus untuk mengajar bahasa Inggris, kita tidak mengendalikan kelas tapi kami dikendalikan oleh kelas dan situasi. Berbicara adalah pelajaran yang paling penting bahwa siswa harus dikuasai, tetapi sebenarnya berbicara menjadi pelajaran yang paling sulit dimengerti oleh siswa, sehingga berbicara selalu menjadi kelas pasif dalam setiap pertemuan.

Berdasarkan fakta seperti masalah sebelumnya di atas, maka, peneliti menekankan masalah dan mencoba untuk menyelidiki apa ide muncul dalam pikirannya dan mulai mengumpulkan literatur yang didasarkan pada masalah, fokus menganalisis masalah dan sesuai meluas yang akan diperlukan untuk menjadi praktek didorong dalam persiapan penelitian ini.

Penelitiannya adalah tentang berbicara dalam produksi awal atau untuk siswa yang akan mulai memproduksi kalimat mereka dan memberikan ide tanpa khawatir kegagalan; sasarannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas IX SMP Negeri 8 Satap Sendana.

Berdasarkan informasi dan penjelasan yang factual diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui suggestopedia”

B. METODE PENELITIAN

Dalam desain penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat pertemuan Metode yang akan diterapkan oleh peneliti melalui 4 tahap seperti perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kemudian, tahap tersebut digunakan pula dalam menyusun masalah, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi[3]–[5].

Siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan

Menyiapkan materi berbicara yang akan diberikan kepada siswa. Membuat rencana pembelajaran dan lembar observasi untuk mengamati kondisi proses belajar. Membuat instrumen penelitian. Membuat lembar siswa penilaian, untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam berbicara.

2. Tindakan

Tindakan adalah performing perencanaan. Berdasarkan model penelitian tindakan kelas di atas, dalam perencanaan kegiatan ini, peneliti dapat mengubah rencana jika diperlukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan siklus dasar dan kemudian jika target tidak tercapai, penulis akan melakukan siklus kedua setelah merevisi rencana (diubah rencana). Aksi Suggestopedia terdiri dari empat tahap: Pengantar ini adalah interaksi pertama di Suggestopedia. Kelas diatur lebih rileks dan dihiasi dengan gambar yang bagus yang dibuat oleh siswa di dinding. Guru menjelaskan penggunaan metode Suggestopedia dalam pengajaran dan proses belajar dan memberikan motivasi sekitar 10-15 menit, dan kemudian memberikan situasi seperti nyata Inggris; bisa orang-orang dengan profesi mereka dalam bahasa Inggris. Kemudian, musik dihidupkan sekitar kelas, sehingga siswa memiliki persepsi bahwa belajar akan menjadi mudah dan lucu. musik klasik dapat mendengarkan sementara siswa menutup mata mereka, dan guru memberikan saran bahwa mereka sedang memasuki situasi Inggris sesuai dengan materi sebelum mereka membuka mata. Guru juga

mencakup isi materi yang akan dipelajari. sebelum mereka membuka mata. Guru juga mencakup isi materi yang akan dipelajari.

3. Elaborasi

Dalam sesi ini, siswa akan berlatih dialog yang telah dibaca dalam bermain peran, dan drama. Hal ini dapat kerja berpasangan atau tempat individu pandang, dan semua siswa harus diberikan waktu untuk berbicara di role play. Satu siswa dapat membaca teks dan satu lagi berlatih dalam tindakan, dan sebaliknya. Tahap ini akan mengingat mereka untuk isi penting dari bahan dalam proses belajar mengajar. Produksi Semua gambar yang telah dibuat oleh siswa dapat ide imajinatif untuk berlatih kemampuan berbicara mereka (review diskusi). Tetapi harus terkait dekat dengan materi yang telah dibahas dan berfungsi untuk terlibat otak mereka untuk menentukan ide. Dalam sesi terakhir ini, para siswa berbicara secara spontan melalui kelas tanpa gangguan atau koreksi.

4. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan dan pengumpulan data tentang segala aspek yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Jenis data adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi ini, dan data kuantitatif dikumpulkan melalui evaluasi. Dalam tahap ini, pengamat melakukan observasi tentang cara metode Suggestopedia diterapkan oleh guru dan siswa, itu termasuk guru dan kegiatan siswa selama tindakan dievaluasi dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan sebelumnya.

5. Refleksi

Penelitian ini membuat kesimpulan tentang tekkn simulasi penerapan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam berbicara pada SMP Negeri 8 Satap Sendana berdasarkan hasil observasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif pada siswa kedua SMP Negeri 8 Satap Sendana meningkatkan kemampuan siswa berbicara dalam hal akurasi dalam berbicara yang berkenaan dengan kosakata dan pengucapan dan berbicara lancar berurusan dengan kelancaran, sebagai berikut:

a. The Improvement of students' achievement in learning speaking through Suggestopedia method.

Temuan terdiri dari kemampuan siswa dalam berbicara dan observasi hasil. Data akurasi berbicara terdiri dari dua item yaitu: kosakata dan pengucapan. Sedangkan data berbicara kelancaran terdiri dari satu item yaitu: kehalusan. Peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran berbicara melalui metode Suggestopedia. Peningkatan 'Akurasi Berbicara Penerapan metode Suggestopedia dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. dalam hal akurasi berbicara, yang berfokus pada kosakata (Voc) dan pengucapan (Pro), dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1: Peningkatan Kemampuan Akurasi Berbicara

Siklus	Indicators		Rata- rata	Klasifikasi
	Pro	Voc		
Siklus I	6,90	7,02	6,79	Fairly Good
Siklus II	8,71	8,80	8,76	Very Good

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan siswa kefasihan berbicara dalam siklus II lebih besar dari siklus I. siswa skor rata-rata meningkat dari 6.79 (cukup baik) menjadi 8,76 (sangat baik). Presentasi Nilai Akurasi Berbicara Siswa

1) Pengucapan

Table 2: Presentase nilai siswa pada siklus 1 dan 2

Klasifikasi	Score	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
Excellent	9.6 – 10	-	-	2	7
Very good	8.6 – 9.5	-	-		26
Good	7.6 – 8.5	6	22	17	63
Fairly good	6.6 – 7.5	18	67	1	4
Fair	5.6 – 6.5	-	-	-	-
Poor	3.6 – 5.5	3	11	-	-
Very poor	0.0 – 3.5	-	-	-	-
		27	100	27	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel di atas, dapat menunjukkan bahwa pada siklus I tidak ada siswa mendapat skor klasifikasi sangat miskin, ada 9 siswa (34%) mendapat klasifikasi miskin, 12 siswa (44%) mendapat cukup baik, 6 siswa (22%) mendapat baik, dan tidak ada siswa mendapat nilai klasifikasi sangat baik dan sangat baik. Hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang pengucapan. Dalam Siklus II tidak ada siswa mendapat skor klasifikasi sangat miskin dan miskin, ada 1 siswa (4%) mendapat cukup baik, 17 siswa (63%) mendapat baik, 7 siswa (26%) mendapat sangat baik, dan hanya 2 siswa (7%) mendapat sangat baik. Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami peningkatan dari Siklus I.

2) Kosakata

Table 3. Presentase nilai kosakata siswa pada siklus 1 dan 2

Klasifikasi	Score	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
Unggul	9.6 – 10	-	-	2	7
Sangat baik	8.6 – 9.5	-	-	7	26
Baik	7.6 – 8.5	6	22	15	56
Cukup baik	6.6 – 7.5	12	44	3	11
cukup	5.6 – 6.5	-	-	-	-
Kurang	3.6 – 5.5	9	34	-	-
Sangat kurang	0.0 – 3.5		-	-	-
		27	100	27	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel di atas, dapat menunjukkan bahwa pada siklus I tidak ada siswa mendapat skor klasifikasi sangat miskin, ada 3 siswa (11%) mendapat klasifikasi miskin, 18 siswa (67%) mendapat cukup baik, 6 siswa (22%) mendapat baik, dan tidak ada siswa mendapat nilai klasifikasi sangat baik dan sangat baik. Hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang dari kosa kata. Dalam Siklus II tidak ada siswa mendapat skor klasifikasi sangat miskin dan miskin, ada 10 siswa (40%) mendapat cukup baik, 12 siswa (48%) mendapat baik, 3 siswa (12%) mendapat sangat baik dan tidak ada siswa mendapat sangat baik. Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami peningkatan dari siklus I Tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan akurasi berbicara siswa dengan menggunakan metode Suggestopedia dari siklus I ke siklus II (Siklus I < Siklus II). Dimana, siswa prestasi skor rata-rata siklus I dalam berbicara akurasi

adalah 6.79 dan setelah evaluasi pada siklus II, siswa akurasi berbicara menjadi 8,76 sehingga peningkatan berbicara prestasi akurasi siswa dari siklus I ke siklus II adalah 1,97 . Kemudian, ada kategori yang berubah dari siswa dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa indikator siswa akurasi berbicara meningkatkan secara signifikan di mana siklus I, siswa berprestasi pengucapan adalah 6.90 menjadi 8.71 pada siklus II. Prestasi kosakata siswa juga meningkatkan dari siklus I-siklus II yaitu 7,02-8,80. tabel di atas membuktikan bahwa penggunaan metode Suggestoedia di proses belajar mengajar dapat meningkatkan siswa 'akurasi berbicara setelah mengambil tindakan pada siklus I dan siklus II di mana siswa berprestasi di siklus II adalah yang tertinggi.

b. Peningkatan kemampuan kelancaran siswa

Mengaplikasikan metode suggestopedia dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam kelancaran difokuskan pada smoothness, bisa dilihat pada table:

Table 4: Peningkatan kemampuan kelancaran siswa

Siklus	Indicators		Rata-rata \bar{X}	Klasifikasi
	Akurasi	Fluency		
D – Test	4.66	4.44	4.55	Kurang
Siklus I	6.79	6.71	6.75	Cukup bagus
Siklus II	8.76	8.6	8.68	Sangat bagus

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan table diatas dibuktikan suggestopedia dalam mengajarkan dan pembealajaran bisa meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Diman siklus I dengan nilai rata-rata 6.71 dan siklus II 8.6.

c. Peningkatan kemampuan kelancaran siswa

Table 5: Peningkatan Kemampuan Kelancaran Berbicara Siswa

Siklus	Indicators	Rata-rata
	Smoothness	
Siklus I	6,71	6,71
Siklus II	8,6	8,6

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel di atas, dapat menunjukkan bahwa pada siklus I tidak ada siswa mendapat skor klasifikasi sangat miskin, ada 11 siswa (41%) mendapat miskin, 1 siswa (4%) mendapat adil, 9 siswa (33%) mendapat cukup baik, hanya 6 siswa (22%) mendapat baik dan tidak ada siswa mendapat nilai klasifikasi sangat baik dan sangat baik. Hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang halus. Dalam Siklus II tidak ada siswa mendapat skor klasifikasi sangat miskin dan miskin, ada 3 siswa (11%) mendapat cukup baik, 16 siswa (59%) mendapat baik, 7 siswa (26%) mendapat sangat baik dan hanya 1 siswa (4%) mendapat sangat baik. Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami peningkatan dari Siklus I. Peningkatan 'Kemampuan Berbicara Penggunaan metode Suggestopedia dalam meningkatkan siswa' Siswa berbicara penawaran keterampilan dengan akurasi dan kelancaran.

Table 6: peningkatan kemampuan berbicara siswa

Klasifikasi	Score	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
Excellent	9.6 – 10	-	-	1	4
Very good	8.6 – 9.5	-	-	7	26
Good	7.6 – 8.5	6	22	16	59
Fairly good	6.6 – 7.5	9	33	3	11
Fair	5.6 – 6.5	1	4	-	-
Poor	3.6 – 5.5	11	44	-	-
Very poor	0.0 – 3.5	-	-	-	-
		27	100	27	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan siswa keterampilan berbicara dari tes diagnostik untuk siklus I ke siklus II di mana skor rata-rata siswa pada siklus I adalah 4,5 dan dikategorikan sebagai miskin. Kemudian, pada siklus I adalah 6,7 dan tergolong cukup baik. Kemudian, kemampuan berbicara siswa meningkat pada siklus II yang 8,6 dan kategori sangat baik. Oleh karena itu, peningkatan prestasi keterampilan berbicara siswa dari tes diagnostik untuk siklus I sampai siklus II meningkat secara signifikan. tabel di atas membuktikan bahwa penggunaan metode Suggestopedia di proses belajar mengajar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa setelah mengambil tindakan pada siklus I dan siklus II telah mencapai skor standar.

2. Pembahasan

Setelah memberi D-Test, peneliti menemukan bahwa akurasi berbicara siswa di kelas IX SMP Negeri 8 Satap Sendana sangat rendah, sehingga harus diperbaiki. skor D-Test adalah bahwa 2 siswa (7%) mendapatkan adil, 4 siswa (15%) yang cukup baik, 15 siswa (56%) mendapatkan miskin, dan 6 siswa (22%) mendapatkan klasifikasi sangat miskin, sehingga skor rata-rata adalah 4,66. Sementara D-Test siswa berbicara kefasihan, siswa berprestasi adalah 2 siswa (7%) mendapatkan adil, 4 siswa (15%) mendapatkan cukup baik, 11 siswa (41%) mendapatkan miskin, dan 10 siswa (37%) mendapatkan klasifikasi sangat miskin, sehingga nilai rata-rata adalah 4,44. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode Suggestopedia dan kemudian siap untuk melakukan siklus I yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, peneliti menemukan bahwa siswa masih sulit dan bingung untuk berbicara. Mereka sering dihambat tentang mencoba untuk mengatakan hal-hal dalam bahasa asing di dalam kelas, khawatir tentang membuat kesalahan, dan mereka malu. Kesulitan siswa dalam berbicara telah dianalisis, sehingga peneliti harus memikirkan solusi dari masalah. Pada siklus I, peneliti menemukan bahwa siswa masih sulit dan bingung untuk berbicara. Mereka sering dihambat tentang mencoba untuk mengatakan hal-hal dalam bahasa asing di dalam kelas, khawatir tentang membuat kesalahan, dan mereka malu. Kesulitan siswa dalam berbicara telah dianalisis, sehingga peneliti harus memikirkan solusi dari masalah. untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Mereka bisa menikmati proses belajar mengajar, dan skor mereka meningkat pada siklus II.

Pada siklus I, akurasi berbicara siswa ada 6 siswa (22%) mendapatkan baik, 11 siswa (41%) mendapatkan cukup baik, 7 siswa (26%) mendapatkan adil, dan 3 siswa (11%) mendapatkan miskin. Sementara kelancaran berbicara siswa, ada 6 siswa (22%) mendapatkan baik, 11 siswa (41%) mendapatkan cukup baik, 1 siswa (4%) mendapat adil, dan 9 (33%) siswa mendapatkan klasifikasi miskin. Sebaliknya, pada siklus II, akurasi berbicara siswa adalah 2 siswa (7%) mendapatkan sangat baik, 7 siswa (26%) menjadi sangat baik, 17 siswa (63%) mendapatkan baik, dan 1 siswa (4%) mendapat cukup baik. Sementara kelancaran berbicara siswa, ada 1 siswa (4%) mendapatkan sangat baik, 6 siswa (22%) menjadi sangat baik, 17 siswa (63%) mendapatkan baik, dan 3 siswa (11%) mendapat cukup baik. Berdasarkan siswa perbaikan 'akurasi berbicara dan

kelancaran bisa menunjukkan bahwa ada juga peningkatan yang signifikan baik dari mereka dari siklus I ke siklus II dimana siswa akurasi berbicara pada siklus I adalah 6.79 dan pada siklus II adalah 8.76. Sementara siswa kefasihan berbicara pada siklus I adalah 6.71 dan pada siklus II adalah 8,6. Selanjutnya, nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa pada siklus I adalah 6.75 dan tergolong cukup baik. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 8,68 tergolong sangat baik. Ini berarti bahwa kemampuan berbicara siswa meningkat secara signifikan melalui metode Suggestopedia. Hasil pengamatan siswa kehadiran dan keaktifan dalam proses belajar mengajar meningkat secara signifikan melalui metode Suggestopedia dalam meningkatkan siswa 'kemampuan berbicara. Hal ini terbukti pada siklus I kehadiran siswa dan keaktifan dalam setiap pertemuan meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dalam tabel itu dalam pertemuan keempat adalah lebih tinggi dari yang pertama, kedua dan ketiga pertemuan, di mana pertemuan pertama pada siklus I keaktifan siswa adalah 40% meningkat menjadi 58% pada pertemuan kedua, dan kemudian di pertemuan ketiga 59,25% meningkat menjadi 69,44% pada pertemuan sebagainya, Jadi nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I adalah 56,67%. Dalam siklus II peningkatan keaktifan siswa terserah. Dimana dalam pertemuan pertama di siklus II keaktifan siswa adalah 75,96% meningkat menjadi 80,55% pada pertemuan kedua. Dalam pertemuan ketiga menjadi 88,88% kemudian meningkat menjadi 91,66% pada pertemuan keempat. Jadi nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus II adalah 84,26%. Berdasarkan pembahasan di atas, kita dapat mengetahui bahwa ada hasil yang berbeda antara siklus I dan siklus II dalam mengajar berbicara melalui metode Suggestopedia. peneliti dapat mengatakan bahwa ajaran berbicara melalui metode Suggestopedia adalah cara yang baik untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan mencapai kriteria minimal 65.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian dalam bab sebelumnya, penerapan metode Suggestopedia di kelas IX SMP Negeri 8 Satap Sendana, penulis berharap kesimpulan berikut:

1. Ada peningkatan yang signifikan dari akurasi berbicara siswa dan kelancaran setelah menerapkan metode Suggestopedia untuk 8 pertemuan yang terdiri dari 2 siklus. Metode Suggestopedia dapat meningkatkan siswa prestasi, keterlibatan siswa dan interaksi serta suasana belajar belajar, dan membuat siswa menarik dalam proses pembelajaran.
2. Hasil dari metode aplikasi Suggestopedia dapat meningkatkan kemampuan siswa berbicara, tidak hanya dalam berbicara accuracy tetapi juga di kefasihan berbicara. Hasil dari perbedaan yang signifikan antara siswa evaluasi pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa metode ini merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Sari, "Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris," *Jumant*, vol. 9, no. 1, pp. 41–52, 2018.
- [2] D. Kustanti and Y. Prihmayadi, "Problematika budaya berbicara bahasa Inggris," *Al-Tsaqafa J. Ilm. Perad. Islam*, vol. 14, no. 1, pp. 161–174, 2017.
- [3] S. Arikunto, "Penelitian tindakan kelas," 2012.
- [4] A. Zainal, "Penelitian tindakan kelas," *Bandung: Yrama Widya*, 2006.
- [5] D. Iskandar, "Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya." *Ihya Media*, 2015.